

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes,2020).

Kasus Covid-19 di Kota Surabaya sangat tinggi sampai mencapai 2.748 pasien yang positif Covid-19 sehingga pada peta persebaran kasus menjadi berwarna merah tua (detiknews,2020). Kegiatan yang dilakukan untuk menekan angka penyebaran Covid-19 adalah melakukan kegiatan isolasi mandiri dan adanya kegiatan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) yang dibagi menjadi 3 jenis yaitu PSBB awal, PSBB transisi, dan PSBB total. Kegiatan serupa dilakukan yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang terdiri dari PPKM level 1 sampai level 4. Kegiatan yang dilakukan tersebut ternyata kurang efektif, malah menimbulkan dampak dibidang sosial budaya dan ekonomi. Dampak sosial budaya berupa hilangnya budaya gotong royong, hilangnya budaya jabat tangan, menciptakan individualisme, meningkatnya angka kejahatan, dan sepi nya tempat wisata dan hiburan. Sedangkan dampak ekonomi dari kegiatan tersebut adalah meningkatnya angka pemutusan hubungan kerja (PHK), menurunnya omset penjualan, menurunnya jumlah pembeli, harga bahan pokok meningkat, beberapa tempat kegiatan perekonomian ditutup, dan banyak sektor perekonomian yang terancam bangkrut bahkan sampai gulung tikar (Fathoni, 2020).

Solusi untuk menekan zona merah tua di Surabaya adalah mengoptimalkan kampung tangguh bencana. Hal tersebut dimotori oleh Kapolda Jatim, Irjen Pol M Fadil Imran. Kapolda Jatim menyebutkan bahwa dengan pengoptimalan kampung tangguh dan melakukan 3T (testing, tracking, dan treatment) dapat menekan penyebaran virus Covid-19 dengan cepat karena melibatkan warga. Kampung tangguh bencana telah efektif diterapkan di daerah lain seperti di Bojonegoro, tidak menutup kemungkinan kalau akan efektif juga bila diterapkan di Kota Surabaya (Kominfo Jatim, 2020).

Kampung tangguh bencana yang ada di Kota Surabaya adalah “Kampung Tangguh Semeru”. Kampung wani tersebut di atur dalam Peraturan Wali Kota Surabaya nomor 28 tahun 2020 tentang Pedoman Tata Normal Baru Pada Kondisi Pandemi Covid-19 di Kota Surabaya. Masyarakat bekerjasama dengan pemerintah dalam menekan angka penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya. Kelurahan Dukuh Menanggal merupakan salah satu kelurahan di Surabaya yang mana masuk zona orange Covid-19 (tribunnews, 2020).

Kasus warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kelurahan Dukuh Menanggal sejumlah 18 jiwa. Data tersebut diperoleh dari hasil rekapitulasi data pada Bulan Januari 2021 yang berada di Kantor Kelurahan Dukuh Menanggal. Sedangkan pada Bulan Februari jumlah warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 sejumlah 1 jiwa. Warga yang terkonfirmasi Covid-19 tersebut ada yang memilih isolasi mandiri di wilayah Kelurahan Dukuh Menanggal, ada juga yang melakukan isolasi mandiri di tempat lain.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang bencana Covid-19 ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana Covid-19 di Kelurahan Dukuh Menanggal, Surabaya ?
3. Bagaimana arahan kebijakan Pemerintah Aparatur Kelurahan Dukuh Menanggal dalam usaha menanggulangi bencana Covid-19 berdasarkan tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat ?

### **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

Penelitian tentang “Tingkat Partisipasi Masyarakat Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya Menuju Kampung Tangguh Covid-19” ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang Bencana Pandemi Covid-19 di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya.
2. Mengidentifikasi Partisipasi Masyarakat dalam menghadapi Bencana Covid-19 di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya.
3. Menentukan Arah kebijakan program pemerintah Kelurahan Dukuh Menanggal dalam usaha menanggulangi bencana Covid-19 berdasarkan tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat.

Manfaat hasil penelitian “Tingkat Partisipasi Masyarakat Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya Menuju Kampung Tangguh Covid-19” yaitu :

1. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan Sebagai bahan rekomendasi untuk pemerintah dalam menanggulangi bencana Covid-19.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih tanggap dalam menanggulangi bencana Covid-19.

3. Bagi Akademis

Dengan Dengan penelitian ini diharapkan menjadi penerapan di bidang Perencanaan Wilayah dan Kota serta referensi bagi penelitian selanjutnya dan wawasan mengenai peran masyarakat dalam menanggulangi bencana Covid-19 di Kelurahan Dukuh Menanggal, Surabaya.

### **D. RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup terdiri dari 2 lingkup yaitu ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spasial.

1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini, meliputi :

- a. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang bencana Covid-19 dengan sub variabel sebagai berikut:
  - 1) Pengertian Covid-19;
  - 2) Bahaya Covid-19;

- 3) Cara penularan Covid-19;
  - 4) Cara pencegahan penularan Covid-19;
  - 5) Tanda – tanda terpapar Covid-19;
  - 6) Upaya yang dilakukan jika terpapar Covid-19;
- b. Partisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana Covid-19
- 1) Partisipasi buah pikiran;
  - 2) Partisipasi tenaga;
  - 3) Partisipasi ketrampilan;
  - 4) Partisipasi sosial;
  - 5) Partisipasi harta benda;
- c. Arahan Kebijakan program pemerintah Kelurahan Dukuh Menanggal dalam usaha menanggulangi bencana Covid-19.
- 1) Partisipasi masyarakat;
  - 2) Peranan aparaturnya pemerintah kelurahan;
2. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial dalam penelitian Peran Partisipasi Masyarakat Kampung Tangguh Covid-19 ini berada di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya. Kelurahan Duku Menanggal merupakan salah satu kelurahan yang ada di Surabaya. Kelurahan Dukuh Menanggal memiliki luas wilayah seluas 143,395 Ha. Batas wilayah Kelurahan Dukuh Menanggal secara administratif sebagai berikut :

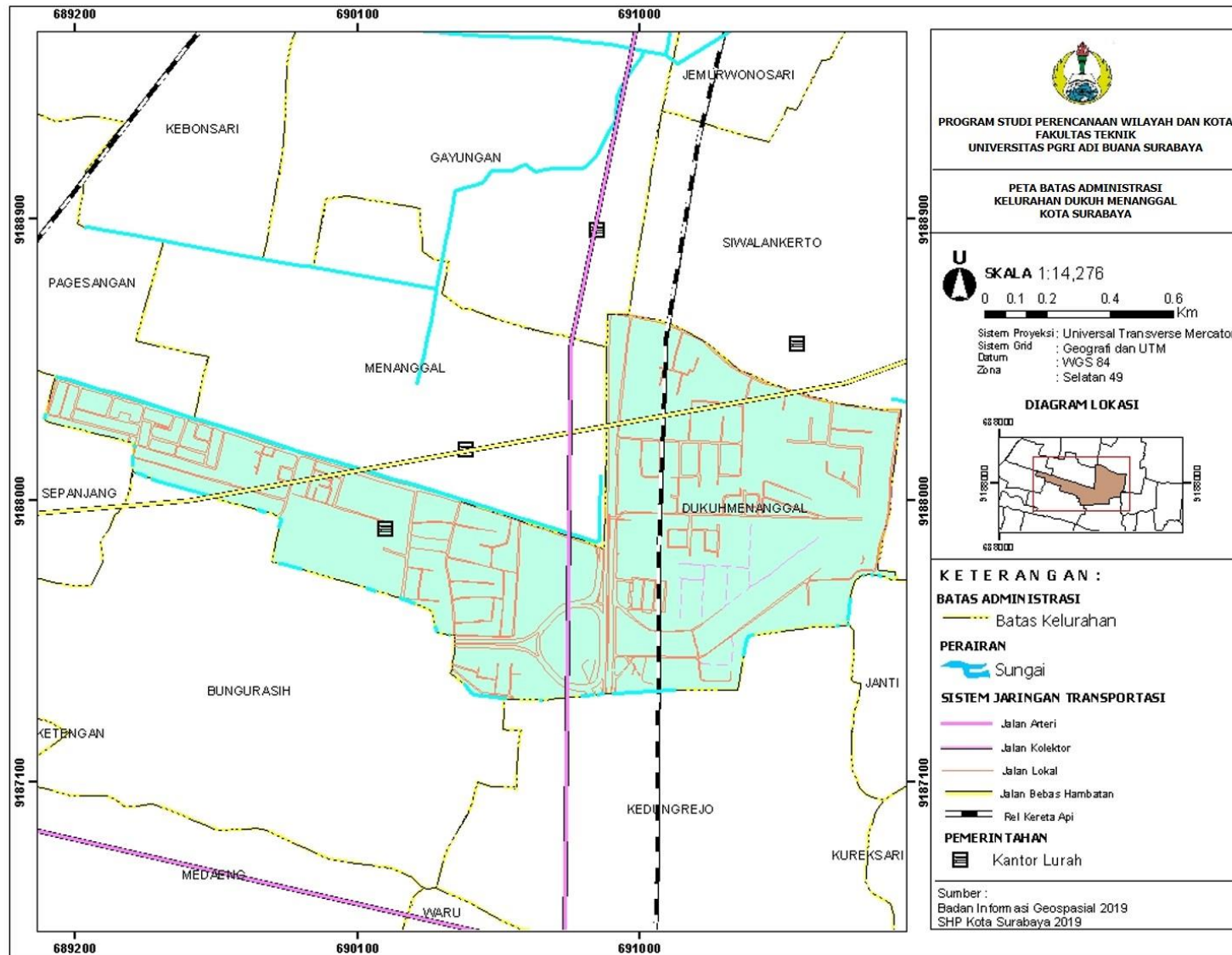
Sebelah Utara : Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan

Sebelah Selatan : Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Gayungan

Sebelah Barat : Kelurahan Bungurasih Kecamatan Waru Sidoarjo

Sebelah Timur : Kelurahan Spanjang Kecamatan Taman Sidoarjo

Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta wilayah Kelurahan Dukuh Menanggal pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Peta Lokasi Studi